

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Injil merupakan kabar gembira tentang kerajaan Allah yang proses penulisannya tidak sekali ditulis melainkan berulang-ulang dan membutuhkan waktu yang lama. Kitab Suci Perjanjian Lama dan Kitab suci Perjanjian Baru, keduanya tidak ditulis dalam rentang waktu yang singkat dan langsung jadi apalagi diturunkan dari langit.¹ Rumusan Perjanjian Baru merupakan semangat yang dibawa Yesus dan telah menjiwai seluruh gerakan juga sebagai rumusan yang mencerminkan perkembangan gerakan dari masa ke masa;² Semua itu menjadi latar belakang peranan dan karya Yesus dalam karya keselamatan Allah kepada manusia. Kehadiran Yesus di dunia ini membawa keselamatan kepada semua orang.

Secara historis, warta tentang karya dan pribadi Yesus tidak termuat seluruhnya dalam Injil sebagaimana yang dikisahkan atau dilukiskan, melainkan apa yang tertulis tentang pribadi Yesus dalam Injil merupakan hasil permenungan atau interpretasi dari para rasul dan kehidupan jemaat perdana setelah peristiwa kebangkitan Yesus. Hasil permenungan dan intepretasi itu diletakkan pada mulut Yesus, sehingga itu tampak seolah-olah dialami oleh Yesus. Penulis meletakkan semua situasi itu sebagai pengalaman Yesus, sehingga dalam terang kebangkitan, para murid memahami pribadi Yesus sebagai Anak Allah.

Yohanes menempatkan Yesus sebagai tokoh sentral dalam penulisan injilnya. Yohanes menceritakan kata-kata dan karya-karya Yesus dan konflik-konflik yang terjadi dalam karya-Nya yang menyebabkan kematian-Nya. Yohanes menggambarkan Yesus sebagai seorang yang memiliki hubungan yang intim dengan Bapa-Nya, yang mengutus-Nya ke dunia

¹ Dr. C. Groenen, OFM, *Pengantar ke dalam Perjanjian Baru*, (Yogyakarta: Kanisius, 1984), Hlm. 19

² St. Darmawijaya, *Perempuan dalam Perjanjian Baru*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), Hlm. 11

sebagai perwujudan dari rencana keselamatan Allah. Dia bertindak atas nama Allah (Yoh. 10:30; 14:9-10) dan setia melaksanakan apa yang dikehendaki oleh Bapa-Nya (Bdk. Yoh. 4:34) sampai akhir hidup-Nya (Yoh. 19:30). Misi perutusan-Nya ke dunia adalah melaksanakan kehendak Bapa-Nya.

Yesus mengutamakan kehendak Bapa-Nya yakni menyelamatkan semua orang yang tampak melalui peristiwa sengsara, wafat dan kebangkitan-Nya. Namun di sisi lain, penginjil Yohanes juga menampilkan tentang kemanusiaan Yesus. Yesus yang menjadi manusia melalui peristiwa inkarnasi (Bdk. Mat. 1:21; Luk. 1:31; Yoh. 1:4), Yesus yang mengucapkan kata-kata Allah (Bdk. Yoh. 14:24), Yesus yang mengajar dan menyembuhkan, Yesus yang dalam melakukan karya-karya mendapat perhatian, cinta dan kepercayaan dari orang-orang tertentu, khususnya kalangan para rasul. Hal ini menimbulkan kedekatan yang intim dengan Yesus. Tetapi, Yesus harus kembali kepada kemuliaan Bapa-Nya di surga.

Kisah penampakan Yesus kepada Tomas (Yoh. 20:24-29) merupakan peristiwa penampakan yang ketiga setelah peristiwa kebangkitan Yesus³ yang ditampilkan oleh penginjil Yohanes. Penginjil Yohanes menampilkan pribadi Tomas sebagai salah satu murid yang tidak hadir ketika Yesus menampakkan diri-Nya kepada murid-murid-Nya (Ayat 24). Tomas adalah sebagai seorang dari kedua belas murid, salah seorang dari kumpulan rasul yang tidak hadir dalam pertemuan itu, mungkin karena ada masalah dengan para rasul lainnya atau mungkin karena dosa dan kebodohnya. Dia dikenal sebagai orang yang kasar, berperangai muram, dan sering berbicara dengan nada ketus.⁴ Dia tidak hadir pada kesempatan itu, mungkin karena dia takut kepada orang-orang Yahudi. Penginjil Yohanes mengisahkan tentang kebangkitan Kristus dengan sangat singkat tetapi tepat dan alur ceritanya ini berakar dalam tradisi sinoptik.

³ A.S. Hadiwiyata, *Tafsir Injil Yohanes*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), Hlm. 276

⁴ Matthew Henry, *Tafsiran Injil Yohanes 12-21*, (Surabaya: Momentum, 2010), Hlm. 1407

Kisah penampakan Yesus kepada Tomas dan para rasul lainnya menunjukkan bahwa Yesus telah bangkit dari kematian. Dalam Injil Yohanes tidak disampaikan laporan yang begitu lengkap tentang identitas pribadi Tomas, namun itu tidak berarti bahwa penginjil Yohanes mengabaikan peranan Tomas dalam peristiwa kebangkitan Yesus. Hanya Yohanes sendiri yang menceritakan peristiwa Tomas yang menuntut bukti fisik dari kebangkitan itu.⁵ Tomas muncul sebanyak empat kali dalam injil ini yakni: Yoh. 11:16; 14:5 dan 21:2. Seperti dalam Yoh. 11:16, ia disebut sebagai kembar (*Didimus*)⁶.

Selain Tomas, ada murid-murid lainnya yang juga mengambil peranan penting dalam kisah sengsara, wafat, dan kebangkitan Kristus yang ditampilkan oleh penginjil Yohanes, seperti: Yohanes, murid yang dikasihi Yesus bersama Maria ibu Yesus yang berdiri di bawah kaki salib Yesus dan juga Petrus bersama murid lain yang berlari ke kubur Yesus. Pengakuan yang terang-terangan ketidakpercayaan Tomas akan kebangkitan Kristus mendapatkan banyak tanggapan dan kritikan dari para murid lainnya. Mereka menilai bahwa ketidakpercayaan Tomas ini mendatangkan suatu penghinaan bagi mereka dan membuat mereka merasa kecil hati. Sama seperti seseorang pengecut membuat hati saudara-saudaranya tawar seperti hatinya (Ul. 20:8).⁷ Ketidakpercayaan Tomas membawa pengaruh bagi para murid yang waktu itu masih lemah dengan peristiwa sengsara dan wafat Yesus.

Dinamika kehidupan manusia di dunia ini pun selalu diwarnai dengan berbagai momen perjumpaan, kebersamaan, kemesraan, kegembiraan yang terkadang harus berakhir dengan perpisahan ataupun kekecewaan yang mendalam. Pengalaman ditinggalkan selalu memberi pengaruh, baik itu positif maupun negatif dalam perjalanan hidup kita. Karena itu

⁵ Raymond Brown, *Tafsir Perjanjian Baru 4 (Injil dan Surat-Surat Yohanes)*, disadur oleh Lembaga Biblika Indonesia, (Yogyakarta: Kanisius, 1981), Hlm. 141

⁶ A.S. Hadiwiyata, *Op.Cit.*, Hlm. 283

⁷ Matthew Henry, *Op.Cit.*, Hlm. 1410

ketika mengalami perjumpaan kembali, ada sukacita dan kegembiraan yang tentunya akan menjadi kekuatan bagi kita.

Pusat dari seluruh pengalaman ditinggalkan dan perjumpaan kembali harus berpusat pada pengalaman Yesus Kristus, seperti pengalaman para murid ditinggalkan oleh Yesus tetapi pada akhirnya mereka mengalami perjumpaan kembali dengan Yesus dalam peristiwa kebangkitan. Hubungan mesra itu pun nampak dalam tindakan Tomas yang mula-mula tidak percaya akan kebangkitan Kristus (Yoh. 24:25). Tomas menuntut adanya bukti fisik agar ia menjadi percaya bahwa Kristus sungguh telah bangkit. Ketidakpercayaan Tomas menunjukkan adanya sebuah kerinduan yang mendalam untuk berjumpa kembali dengan Yesus.

Pengalaman perjumpaan dan kebersamaan dengan orang-orang terdekat mempunyai makna tersendiri dan turut membentuk perjalanan hidup selanjutnya. Demikian, pengalaman perjumpaan dengan Yesus sebagaimana yang terjadi dalam kisah perjumpaan antara Yesus dan Tomas yang terjadi sesudah kebangkitan harus menjadi puncak dari perjalanan iman. Karena itu, Perjumpaan dengan Yesus harus menjadi kepenuhan iman yang sejati yang berakhir dengan pengakuan akan Yesus sebagai Tuhan dan Allah. Iman harus dibangun pada dasar yang kokoh yakni iman akan Kristus yang bangkit. Bahwasanya tetap percaya bahwa Yesus sungguh telah bangkit Meskipun peristiwa kebangkitan Kristus tidak dialami langsung sebagaimana para murid.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan tulisan ini dengan bawah judul: **PERJUMPAAN DENGAN KRISTUS YANG BANGKIT MENTRANSFORMASIKAN IMAN TOMAS** (Refleksi Eksegetis atas Teks Yoh. 20:24-29).

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian singkat yang dikemukakan di atas, maka penulis berusaha untuk merumuskannya dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi titik perhatian penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Pertanyaan-pertanyaan itu sebagai berikut:

1. Siapakah Tomas menurut Injil Yohanes 20:24-29?
2. Apa isi dialog antara Yesus dan Tomas?
3. Apa poin-poin penting dari Kisah Penampakan Yesus kepada Tomas?
4. Apa pesan teologis dan relevansinya dari teks Yoh. 20:24-29?

1.3 Tujuan Penulisan

Penulis menggunakan sumber-sumber pustaka dan data-data yang ada yang relevan dengan maksud untuk mencari, mengumpulkan, dan mengolah data-data itu guna menjawab persoalan-persoalan yang telah dipaparkan di atas.

Adapun beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam tulisan ini, antara lain:

- 1). Untuk memahami lebih mendalam tentang pribadi dan peranan Tomas dalam kisah kebangkitan Kristus menurut Injil Yohanes.
- 2). Untuk memahami lebih mendalam apa isi dialog antara Yesus dan Tomas dalam kisah penampakan itu.
- 3). Untuk mengetahui poin-poin penting dari kisah penampakan itu
- 4). Untuk mengetahui pesan teologis bagi pembaca.

1.4 Kegunaan Tulisan

1.4.1 Bagi Umat Kristen pada umumnya dan Pembaca khususnya.

Bagi Umat Kristen dan sidang pembaca khususnya, tulisan ini dapat memberikan pemahaman yang baik tentang Kitab Suci, khususnya tentang Injil Yohanes serta membuka

wawasan tentang Kristus yang diimani sebagai Tuhan dan Allah yang sungguh-sungguh telah bangkit, dan supaya semakin teguh iman kepercayaan kita. Kiranya tulisan ini mendorong kita untuk terbuka kepada panggilan dan karya Yesus.

1.4.2 Bagi Sivitas Akademika Universitas Katolik Widya Mandira – Fakultas Filsafat

Bagi Sivitas Akademika Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, khususnya Fakultas Filsafat, kiranya tulisan ini memberi pemahaman baru untuk membangun militansi iman yang teguh serta terus mencari sang sumber kehidupan dengan berkaca pada pengalaman iman Tomas. Kiranya tulisan ini memberi suatu harapan baru untuk pergi keluar dan sesuara dengan Tomas, kita berseru: “Ya Tuhanku dan Allahku” kepada semua orang.

1.4.3 Bagi Penulis Sendiri

Penulisan ini merupakan satu tahap baru bagi penulis untuk mencari dan mendalami Kitab Suci khususnya Injil Yohanes. Penulis ingin memiliki pemahaman yang tepat tentang pribadi Tomas dan peristiwa kebangkitan Kristus. Kiranya tulisan ini akan mengantar penulis untuk memahami lebih mendalam peristiwa Penampakan Yesus sebagai suatu pengalaman batiniah. Dengan demikian, penulis akan memperoleh suatu pemahaman yang akurat akan peristiwa penampakan Yesus. Penulis tidak akan menyetarakannya dengan berbagai peristiwa penampakan yang terjadi dalam kehidupan kita tanpa suatu fakta historis yang jelas.

1.5 Metode Penelitian

Dalam upaya menyelesaikan tulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan yang diperoleh dari buku-buku sumber yang membahas khusus tentang perikop Yohanes 20:24-29. Selain itu, penulis juga menambahkan refleksi pribadi. Refleksi itu merupakan hasil pencarian dari buku-buku yang tersedia. Selanjutnya, dalam memahami data-data, penulis memakai metode historis-kritis.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penulis membagi kerangka penulisan ini ke dalam lima bab, sebagai berikut.

Pertama, Pendahuluan. Bagian ini akan berisi uraian tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, metode penulisan dan sistematika pembahasan.

Kedua, Landasan Teoritis. Pokok-pokok yang akan diuraikan adalah penjelasan tentang latar belakang, susunan dan karakteristik Injil Yohanes, hubungan injil Yohanes dengan Injil-injil Sinoptik, letak kisah penampakan dan tokoh-tokoh dalam kisah penampakan menurut Injil Yohanes.

Ketiga, Analisis Eksegetis. Bagian ini berisi uraian tentang pembatasan teks, penyelidikan teks berupa struktur teks, kosa-kata, eksegeze ayat per ayat dalam teks yang diteliti dan analisis Teologi.

Keempat, Pembuktian Tesis. Bagian ini akan berisi uraian tentang judul yang diteliti.

Kelima, Kesimpulan dan Relevansi Pastoral.